

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

A.1 Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah Kolonial Belanda, di dirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut sebagai *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

A.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dan kredibilitas tingkat dunia.

Misi Bursa Efek Indonesia

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industry dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian. Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

A.3 Kondisi Keuangan Usaha Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan jasa pasar modal yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk perdagangan saham dan obligasi. BEI pada dasarnya sama dengan pasar-pasar lainnya, yaitu tempat bertemunya pembeli dan penjual. Hanya saja di BEI memperdagangkan efek-efek (surat berharga). Dalam pelaksanaannya BEI diawasi oleh pemerintahan melalui Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). BAPEPAM bertugas untuk melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan terhadap kegiatan yang terjadi di Bursa Efek. Sedangkan tujuan dari BAPEPAM itu sendiri adalah untuk mewujudkan tercapainya pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.

A.4 Usaha Perusahaan

PT. Bursa Efek merupakan perusahaan perdagangan efek (saham dan obligasi) yang meliputi :

1. Saham biasa, adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.
2. Saham preferen, adalah gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa, artinya di samping memiliki karakteristik seperti obligasi.
3. Obligasi, adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemodal) dengan memberi pinjaman (*emiten*).
4. Reksa Dana, adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (manajer investasi)

untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.

A.5 Mekanisme Perdagangan

Perdagangan didasarkan pada sistem order dimana investor harus menghubungi perusahaan sekuritas. Perusahaan sekuritas mungkin juga membeli atau menjual saham dengan menggunakan nama sendiri sebagai bagian dari portofolio mereka. Perusahaan sekuritas untuk melaksanakan order tersebut. Petugas yang bertugas dilantai bursa disebut *JATS trader* dan yang bertugas diluar kantor tersebut sebagai petugas order dan transaksi (*order and trading authorizers*).

B. Sejarah Singkat Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Tak hanya sektor keuangan yang berhasil mencatat pertumbuhan tinggi sepanjang tahun 2017 ini. Sejak awal tahun, ternyata sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industry dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% (*year-to-date*). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatat pertumbuhan hingga 29,18% ytd. Direktur Investa Sarana Mandiri Hans Kwee melihat pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang olah saham yang berasal dari beberapa sub sektor, diantaranya ialah sub sektor plup dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia.

Saham dari sub sektor pulp dan kertas seperti saham PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INTP) dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM) dipandang Hans mendorong kinerja cemerlang sektor industri dasar dan kimia di tahun ini.

“Meningkatnya harga bubur kertas mendorong kinerja kedua perusahaan ini sehingga berdampak positif ke pertumbuhan harga sahamnya.”

Stabilnya harga ayam membuat emiten pakan ternak seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) juga menjadikan kinerjanya membaik di tahun ini. Akibatnya, ketiga saham ini berhasil mencatatkan pertumbuhan saham yang cukup tinggi, menjadikan indeks sektor industri dasar dan kimia ikut terdorong di tahun ini. Pergerakan saham PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan induknya, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang terus melaju sepanjang tahun ini juga mendorong sektor saham-saham manufaktur ini. Wajar saja, pertumbuhan saham TPIA mencapai 34,98% ytd sementara saham BRPT tumbuh hingga 202,67% ytd.

Di tahun 2018 mendatang, sektor ini diperkirakan masih memiliki potensi untuk terus tumbuh. Adanya sentimen positif ke saham CPIN, JPFA, dan MAIN berkat kemenangannya di pengadilan atas tuduhan kartel bisa membuat ketiga saham pakan ternak ini terus melaju.

"Selain itu, adanya potensi kebangkitan properti di tahun depan bisa mendorong kinerja saham semen seperti PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk (INTP) dan PT Semen Indonesia, Tbk (SMGR) untuk *rebound*," papar Hans. Adapun, ia melihat saham INKP dan TKIM masih cukup menarik hingga tahun depan. Begitu pula saham lain di sektor ini seperti INTP, SMGR, CPIN, dan JPFA.

B.1 Sejarah Singkat PT. Panca Budi Idaman, Tbk.

Panca Budi grup didirikan oleh Djonny Taslim pada tahun 1979 dan mengawali kariernya sebagai pedagang umum yang mendistribusi produk jadi kantong plastik berbahan baku PP, HDPE, dan PE. Pada tahun 1990, Djonny Taslim mendirikan Perseroan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk jadi kantong plastik. Perseroan mulai beroperasi secara komersial dengan memproduksi kantong plastik pada tahun 1991. Pada tahun 2003, Perseroan mendapat sertifikat ISO 9001 untuk manajemen proses produksinya. Perseroan adalah perusahaan terpadu yang memproduksi dan mendistribusi barang plastik kemasan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup mulai dari perdagangan biji plastik, produksi plastik kemasan, dan distribusi plastik kemasan baik dalam negeri maupun ekspor.

Perseroan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memiliki merek pada produk jadi kantong plastik. Merek pertama yang dijual adalah Pluit dan selanjutnya mengembangkan merek-merek lain seperti : Tomat, Bangkuang, Jeruk, Cabe, 222, Wayang, Gapura, Sparta,

Liberty, Dayana, PB dan beberapa merek lainnya. Selain itu, Perseroan juga merupakan perusahaan pertama di bidang produk jadi kantong plastik yang memperoleh sertikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia pada tahun 2013 dan rekor Museum Rekor-Dunia Indonesia pada tahun 2013.

Pasar pertama yang dijangkau oleh Perseroan adalah Jabodetabek dan secara bertahap dikembangkan untuk menjangkau seluruh Indonesia. Pada tahun 2011, Perseroan mendirikan PT. Panca Budi Niaga sebagai perusahaan distribusi produk jadi kantong plastik yang diproduksi oleh Perseroan. Perseroan mendistribusikan produk jadinya dengan beberapa jalur distribusi, yaitu:

1. Perseroan distribusi langsung ke pedagang eceran di pasar tradisional
2. Perseroan distribusi ke pedagang semi grosir ke pedagang eceran di pasar tradisional
3. Perseroan distribusi ke pedagang grosir ke pedagang semi grosir ke pedagang eceran di pasar tradisional.

Perseroan juga merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang beriklan di TV untuk produk jadi kantong plastik dan telah memperoleh berbagai penghargaan *best brand award* dari MARS. Merek Tomat telah memperoleh *best brand award* sejak tahun 2009 dengan *Platinum best brand* di tahun 2015. Sedangkan, merek Wayang telah memperoleh *best brand award* sejak tahun 2010 dengan *Platinum best brand* di tahun 2016.

Perseroan mulai melakukan ekspor produk jadi kantong plastik pada tahun 2006. Pasar ekspornya adalah Inggris, Jerman, Belanda, Spanyol, UAE, Nigeria, Amerika Serikat, Taiwan dll.

Perseroan juga menambah pabrik ke beberapa kota sebagai basis produksi produk jadinya seperti : di kota Solo – Jawa Tengah, Medan – Sumatera Utara, Tangerang – Banten, Cilegon – Banten. Pabrik di Cilegon, Banten adalah pabrik yang memproduksi *heavy duty sack* sebagai kantong plastik yang menyimpan biji plastik.

Dengan konsistensi usaha yang dilakukan dari waktu ke waktu, saat ini Perseroan telah berkembang menjadi salah satu pemimpin pasar produk kantong plastik yang selalu memberikan prioritas kepada pelanggan. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal, Perseroan mendayagunakan seluruh tenaga pemasaran, penjualan dan pengiriman yang mampu melakukan distribusi ke seluruh wilayah pemasaran.

B.2 Sejarah Singkat PT. Asiaplast Industries, Tbk.

PT. Asiaplast Industries, Tbk (Akasa) (APLI), semula bernama PT. Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT. Akasa Pandukarya, didirikan pada tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di JL. Sentosa Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang-Banten. Kantor Perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.10, JL. H.R Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980. Dengan nomor telepon : (+6221) 5301465 (Hunting), Fax : (+6221) 5901464, 5904212.

Induk usaha dan induk usaha terakhir PT. Asiaplast Industries, Tbk adalah PT. Maco Amangraha. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT. Asiaplast Industries, Tbk antara lain : PT. Maco Amangraha (53.42%) dan Alexander Agung Pranoto (23.26%) dan *Saham treasury* (saham dibeli kembali) sebesar 9.16%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industry dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asiaplast Industries meliputi *Flexible film & Sheet* (digunakan untuk perlengkapan kantor, kemasan media promosi, lembaran plastik furniture dan industry mebel), *Leatherette* (digunakan untuk interior otomotif, tas, sepatu, mebel perumahan dan tempat-tempat komersial) dan *Rigid Film & Sheet* terdiri PVC dan PET Sheet/Film (digunakan dalam industry kemasan).

Pada tanggal 31 Maret 2000, APLI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham APLI kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500,- dengan harga penawaran Rp.600,- per saham dan mencatatkan pada Bursa Efek Jakarta seluruh saham pada tanggal 01 Mei 2000.

Sejarah Pencatatan Saham PT. Asiaplast Industries, Tbk sebagai berikut :

Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
Saham Perdana @Rp.600,-	60.000.000	01 Mei 2000
Pencatatan saham pendiri	200.000.000	01 Mei 2000
Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) 1:5	1.040.000.000	16 Agustus 2000
Penambahan Saham (<i>Right Issue</i>) 13:2 @Rp.250,-	200.000.000	23 Juni 2010

Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan
Alexander Agung Pranoto	Komisaris Utama
Susanto Tjioe	Komisaris
Albert Sugianto	Komisaris Independen
Wilson Agung Pranoto	Direktur Utama
Tae Gye Kang	Direktur
Reofie Soeandy	Direktur Independen

Sumber : <https://britama.com> > index.php > 2012/05

B.3 Sejarah singkat PT. Indopoly Swakarsa Industry, Tbk.

PT. Indopoly Swakarsa Industry, Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly beralamat di Wisma Indosemen Lantai 5, JL.

Jendral Sudirman Kavling 70-71, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta-Jawa Barat. Selain itu, Indopoly juga memiliki pabrik yang berlokasi di Kun Ming dan Suzhou (Tiongkok). Telepon : (+6221) 2510088 (Hunting), Fax : (+6221) 2510460.

Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham PT. Indopoly Swakarsa Industry, Tbk adalah *Jefflyne Golden Holding Pte Ltd.* (JGH) (41.01%) dan *Noble Ox International Ltd* (23.15%). JHG merupakan perusahaan yang 99.9% sahamnya dimiliki oleh Gilbert Investment Ltd.

Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPOL terutama meliputi bidang industry plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Produk utama IPOL adalah *Biaxially Oriented Polypropylene* (BOPP) film dan *Bioxially Oriented Polyester* (BOPET) film.

Pada tanggal 30 Juni 2010, IPOL memperoleh kenyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IPOL kepada masyarakat sebanyak 2.300.178.500 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 460.035.700 dengan pelaksanaan sebesar Rp.250,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 10 Januari 2011 sampai dengan 09 Juli 2013. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ada tanggal 09 Juli 2010.

Jenis Saham	Saham	Tanggal Pencatatan
Saham Perdana @Rp.105,-	2.300.178.500	09 Juli 2010
Pencatatan Saham Pendiri (<i>Company Listing</i>)	4.140.322.280	09 Juli 2010
Konversi Waran I (2011 s/d 2013)	2.878.729	

Sumber : <https://britama.com> > index.php > 2012/10

B.4 Sejarah singkat PT. Impack Pratama Industri, Tbk.

PT. Impack Pratama Industri, Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL. Yos Sudarso No.85, Jakarta Utara 14350-Indonesia. Sedangkan, pabrik berlokasi di JL. Inti Raya Blok C-4 Kav.2-3 Hyundai-Lippo Cikarang 17550 (Bekasi), Dusun Sukamulya, Desa Anggadita, Kec. Klari, Kab. Karawang 41371 dan *Workshop* No.17 & 18, Road 6, Long Thanh Industrial Zone, Tam An Village, Tong Thanh District Dong Nai Province Vietnam. Telepon : (+6221) 65311045 (Hunting), Fax : (+6221) 6531-1041.

Pemegang Saham

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana (First Issue) @ Rp3.800,-	48.350.000	17-Des-2014

Divestasi Saham Pendiri	101.700.000	17-Des-2014
Pencatatan Saham Pendiri (<i>Company Listing</i>)	333.300.000	17-Des-2014
Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	4.350.15000	22-Jun-2016

Sumber : <https://britama.com> > [index.php](#) > 2012/12

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian sebab akibat (*casual research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif karena pengujian yang dilakukan menggunakan pengelola data berupa angka dan diolah dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang selama periode penelitian yaitu 2015-2017. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh

auditor independen dengan lengkap di BEI per 31 Desember selama tahun keuangan perusahaan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, mengunduh laporan keuangan dari *website* perusahaan terkait. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan kriteria-kriteria yang relevan dengan objek penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (sekunder). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data penelitian meliputi laporan keuangan auditan, laporan auditor independen, dan laporan tahunan serta *fact book* yang telah dipublikasikan dan diambil dari database Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh data melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama tahun 2015-2017.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017, 119) definisi populasi yaitu sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah genelisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

Menurut (Sugiyono 2017, 116) definisi sampel yaitu sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel penelitian akan dipilih dengan pendekatan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah di tentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jumlah populasi awal perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang belum listing antara 2015 secara berturut-turut sampai 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tersebut tidak lengkap melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2017 tersebut tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor manufaktur yang listing di BEI tahun 2015-2017,

laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan, jurnal-jurnal penelitian, serta data-data pustaka yang lain yang dapat menunjang terlaksananya penelitian ini. Data laporan keuangan diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017 di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Kualitas Audit, Kondisi keuangan, dan Profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Kualitas audit, Kondisi keuangan, dan Profitabilitas.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* dapat ditemukan pada laporan independen dalam laporan keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan

kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011 seksi 341). Opini audit yang termasuk opini audit *going concern* adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).
- c. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
- d. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*).

Cara mengkuantifikasi opini audit *going concern* adalah dengan membentuk variabel *artificial* dengan nilai 1 atau 0. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima opini audit *going concern* dan bernilai 0 bila menerima opini tidak menerima opini audit *going concern*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dengan rincian sebagai berikut:

a. Kualitas Audit

Menurut (Wikipedia, 2014) dalam (Wahyuningsih, 2015) auditor yang berkualitas adalah auditor tergolong kedalam KAP *The Big Four*. Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan kedalam KAP *The Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan kedalam peringkat

yang akan diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0. KAP *The Big Four* yang terdiri dari :

- a) KAP Haryanto Sahari & Rekan (Price Waterhouse Cooper)
- b) KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernest & Young)
- c) KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche & Tohmatsu)
- d) KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja (KPMG)

b. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Media yang dapat dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya. Menurut (Mc Keown, 1991) semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah memberikan opini audit *going concern*.

Sampai dengan saat ini, *Z score* model masih banyak digunakan oleh para praktisi, peneliti, secara akademis dibidang akuntansi dibandingkan model prediksi kebangkrutan lainnya. Hasil ini dikembangkan sebagai berikut :

$$\text{Zscore} = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Sumber : Rumus Altman

Dimana :

$Z_1 = \text{working capital/total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings/total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z_4 = \text{market capitalization/book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales/total asset}$

Namun, Z-score tidak dipergunakan untuk perusahaan jenis jasa keuangan atau lembaga keuangan, baik swasta maupun pemerintah.. Hal ini karena adanya kecenderungan perbedaan yang cukup besar antara neraca suatu institusi keuangan dengan institusi keuangan lainnya. Saat ini, formula Z-score untuk perusahaan jenis manufaktur dan non-manufaktur dibedakan sebagai berikut:

$$\text{Zscore} = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,999Z_5$$

Sumber : Rumus Altman

Dengan zona diskriminasi sebagai berikut :

Bila $Z > 2,9 = \text{Zona Aman}$

Bila $1,23 < Z < 2,9 = \text{Zona Abu-abu}$

Bila $Z < 1,23 = \text{Zona "distress"}$

Z score yang dikembangkan oleh Altman tersebut selain dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan juga dapat digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik mengenai *Z Score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z Score* mulai turun dengan tajam, menunjukkan adanya indikasi bahwa perusahaan harus waspada terhadap kebangkrutan atau bila perusahaan baru saja *survive*, *Z Score* bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-upaya manajemen perusahaan.

Definisi dari kelima rasio yang dikembangkan Altman tersebut adalah sebagai berikut :

Rasio Z_1 = Modal kerja terhadap total harta / *ratio working capital to total assets* digunakan untuk likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

Rasio Z_2 = Laba ditahan terhadap total harta / *ratio retained earnings total asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan,

karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif.

Rasio Z_3 = pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta / *ratio earning before interest and tax to total assets* digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.

Rasio Z_4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang / *ratio market capitalization to book value of total debt* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivasnya dan perusahaan menjadi pailit. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembar sahamnya.

Rasio Z_5 = Penjualan terhadap total harta / *ratio sales to total assets* digunakan untuk kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

(Hery 2016, 143-144) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak).

Menurut (Fahmi 2015, 68), profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jenis – jenis rasio profitabilitas diantaranya margin laba (*profit margin*), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *contribution margin*. (Sofyan, 2013).

ROA adalah ratio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. Ratio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan

manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA (return on asset)} = \frac{\text{Laba Tahun berjalan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Rumus Kamsir

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, sehingga pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik-karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, *mean*, dan *standar deviasi* (SD) setiap variabel yang digunakan (Ghozali 2011, 19).

Sedangkan, menurut (Sugiyono 2017, 147) Statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Mean digunakan untuk memberikan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar Deviasi digunakan untuk menilai *disperse* rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Pada penelitian ini menggunakan variabel kondisi keuangan, *financial distress*, dan pertumbuhan usaha. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

b. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Menurut (Gozhali, 2013). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasannya tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel

independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasannya tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam grup (Putro, 2012).

Selain itu kelebihan model regresi logistik adalah lebih fleksibel dibandingkan dengan teknik lain, yaitu:

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varians yang sama data setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinue, diskrit, dan dikotomi
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terkait diharapkan non - linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1.KA + \beta_2.KK + \beta_3.ROA + \varepsilon$$

Dimana :

GC : Opini audit modifikasi *going concern* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika bukan opini *going concern*)

- KA : Kualitas audit (variabel dummy, jika 1 diaudit oleh KAP *Big Four*, 0 jika tidak diaudit oleh KAP *Big Four*)
- KK : Kondisi keuangan perusahaan (diukur dengan menggunakan rumus *Z score Altman*)
- ROA : Profitabilitas (*return on asset*)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi masing-masing variabel
- ε : *Error term*

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dimulai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

1. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya
2. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model

mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Menurut (Ghozali 2016, 328) menyatakan bahwa penilaian model fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian model fit ini menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara : -2LogLikelihood ($-2LL$) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2LogLikelihood ($-2LL$) (Block Number = 1).

Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011, 209).

Nagelkerke's R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel luar model penelitian (Ghozali 2016, 333) dalam (Aprinia, 2016).

Nilai *Nagelkerke's R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati nilai 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Menurut (Ghozali 2016, 95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai *Rsquare* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *Rsquare*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Sedangkan, jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel ini menunjukkan kekuatan prediksi dari variabel dependen, yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

e. Persamaan Model Regresi Logistik

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sign*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05.

Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sign < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ($sign > \alpha$), maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

f. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala Korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil

dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut.

g. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, penelitian menerapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

h. Uji F

Menurut (Ghozali 2016, 96) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independensi yang dimasukkan dalam model. Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik f menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.